

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non-eksperimental yang artinya peneliti tidak memberikan intervensi kepada para responden. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritualitas dengan tingkat kesepian pada lansia (Hamzah & Susanti, 2020).

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2022 dengan waktu pengumpulan data tanggal 7 -8 Juli 2022.

3. Populasi

Populasi diartikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah jumlah masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Menurut Ismiyanto populasi merupakan jumlah dari keseluruhan subjek yang dapat berupa manusia, benda, atau sesuatu yang dapat memberikan informasi (Roflin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 135 lansia yang tinggal di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta.

4. Sampel

Sampel merupakan sebagian orang dalam populasi yang dijadikan wakil dari populasi (Roflin et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang mengalami kesepian dengan hubungan kesejahteraan spiritualitas di di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling* dengan melakukan identifikasi kepada seluruh karakteristik untuk dipelajari tentang berbagai hal yang berhubungan populasi instrumen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak responden dengan rumus korelatif ordinal- ordinal berikut:

$$n = \left(\frac{z\alpha + z\beta}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3$$

keterangan rumus:

n : Besar sampel yang diinginkan

Z α : Nilai standar alfa (1,64)

Z β : Nilai standar beta (1,28)

r : Koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna (0,4)

Maka perhitungan dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{z\alpha + z\beta}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3 \\ &= \left(\frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln \frac{1+0,4}{1-0,4}} \right)^2 + 3 \\ &= \left(\frac{2,92}{0,5 \ln(2,33)} \right)^2 + 3 \\ &= \left(\frac{2,92}{0,422} \right)^2 + 3 \\ &= (6,95)^2 + 3 \\ &= 48,3 + 3 \\ &= 51,3 \text{ sehingga dibulatkan menjadi } 52 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang menggunakan rumus ukuran sampel untuk studi analisis korelasi (Dahlan, 2016), sampel yang dibutuhkan adalah 52 responden.

5. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi sebuah batasan dalam pengambilan karakteristik sampel. Kriteria inklusi adalah batasan layak atau terpenuhinya kriteria sampel sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang nantinya tidak akan dimasukkan ke dalam kriteria sampel (Irfannuddin, 2019). Kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah:

Kriteria inklusi sampel penelitian ini:

- a. Lansia usia 60 tahun
- b. Lansia yang masih bisa berinteraksi dengan baik
- c. Bersedia dengan suka rela menjadi responden
- d. Lansia yang masih bisa membaca atau masih bisa mendengarkan dengan baik

Kriteria eksklusi sampel dalam penelitian ini:

- a. Lansia dengan gangguan pendengaran, penglihatan dan tidak bisa berbicara
- b. Lansia dengan gangguan kognitif
- c. Lansia bedrest yang mengalami penurunan kemampuan untuk berkomunikasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik suatu objek yang akan diteliti (Roflin et al., 2021). Karakteristik variabel dalam sebuah penelitian adalah jumlah dan perbedaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang muncul karena adanya penyebab (Roflin et al., 2021). Kesejahteraan spiritualitas pada lansia merupakan variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Roflin et al., 2021). Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat kesepian pada lansia.

3. Variabel Perancu (counfounding variable)

Variable perancu merupakan variabel yang mengganggu terhadap korelasi antar variabel dependen dan variabel independent. Pada penelitian ini variabel perancu seperti jenis kelamin, lingkungan, dan mekanisme koping. Variabel perancu tidak dapat dikendalikan karena keterbatasan peneliti dan variabel perancu menjadi pembahasan dalam penelitian (Roflin et al., 2021).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diobservasi dari definisi yang akan diteliti. Supaya variabel dapat diukur peneliti membutuhkan instrumen sehingga membutuhkan Batasan atau definisi yang operasional.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Skala	Hasil ukur
1)	Kesejahteraan spiritualitas lansia	keselarasan dan keharmonisan antara individu dengan Tuhan- Nya, individu dengan individu lainnya, dan individu dengan alam semesta. Kesejahteraan spiritualitas terdapat 2 dimensi yaitu dimensi vertikal atau hubungan antara individu dengan	Kuesioner <i>Spiritual Well-Being Scale</i> (SWBS)	ordinal	Rendah: <53,4 Sedang: 53,4- 86,6 Tinggi: >86,6

		Tuhan-Nya dan dimensi horizontal atau hubungan antara individu dengan sesama			
2)	Tingkat kesepian yang dialami lansia	Perasaan tersisih dan terabaikan menurut individu yang mengalami. Selain itu kesepian merupakan perbedaan antara harapan dan realita yang terjadi dalam kehidupan.	Kuesioner <i>University of California Loneliness Assessment</i> (UCLA)	Ordinal	Ringan: 20-40 Sedang 42-60 Berat 61-80

E. Alat Prosedur Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dilakukan cara pengukuran yang sama pada setiap subjek (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah kuesioner kesejahteraan spiritualitas dengan menggunakan SWBS dan kuesioner UCLA untuk mengetahui tingkat kesepian.

Untuk mengukur tingkat spiritualitas seseorang dengan melihat skor total dari semua pernyataan dengan item pernyataan sebanyak 20 item. Keterangan yang tercantum pada tabel skala terdiri dari 6 poin, 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti cukup tidak setuju, 3 berarti tidak setuju, 4 berarti setuju, 5 berarti cukup setuju dan 6 berarti sangat setuju untuk pernyataan yang bersifat *favorable*, sedangkan item pernyataan yang bersifat *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu 6 berarti sangat tidak setuju, 5 berarti cukup tidak setuju, 4 berarti tidak setuju, 3 berarti setuju, 2 berarti cukup setuju dan 1 berarti sangat setuju. Perhitungan dalam menentukan tingkat spiritualitas responden dilakukan dengan menghitung total skor responden

dan dapat dikategorikan $< 53,4$ maka dalam kategori rendah, nilai total berada dalam rentang 53,4- 86,6 termasuk kategori sedang, dan nilai total $>86,6$ termasuk kategori tinggi (Ibrahim, 2019).

Untuk mengukur tingkat kesepian seseorang dapat diukur dengan kuesioner yang biasa di sebut UCLA. UCLA yang dilihat saat ini merupakan kuesioner yang telah diadaptasi oleh Yohanita Bae Mare tahun 2015 dalam skripsi Dwi Astutik 2019 mengadopsi kuesioner yang dimiliki oleh Daniel W. Russel tahun 1996 (Astutik, 2019). Dalam kuesioner UCLA terdapat 20 item pernyataan. Perhitungan skor tingkat kesepian yaitu untuk pertanyaan unfavorabel skor 1 untuk tidak pernah, skor 2 untuk jarang, skor 3 sering, skor 4 untuk selalu. Sedangkan, skor untuk pertanyaan favorabel yaitu skor 4 untuk tidak pernah, skor 3 jarang, skor 2 sering, dan skor 1 selalu. Klasifikasi tingkat kesepian yaitu kesepian ringan apabila rentang skor total rendah 20- 40, sedang 41- 60, dan berat 61- 80 (Murdanita, 2018).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner SWBS

Domain SWBS	Nomor Pernyataan		Total
	Favorable	unfavorable	
<i>Religious well-Being (RWB)</i>	3,7,11,15,17,19	1,5,9,13	10
<i>Existential Well-Being (EWS)</i>	4,8,10,14,20	2,6,12,16,18	10
Jumlah	11	9	20

Tabel 3. 3 kisi-Kisi Kuesioner UCLA

Domain UCLA	Nomor Pernyataan		Total
	favorable	unfavorable	
<i>Personality (Kepribadian)</i>	4,13,17	6,9	5
<i>Sosial Desirability (Keinginan Sosial)</i>	8,7,18	1,5,10,15,19	8
<i>Depression (Depresi)</i>	2,14,11,3,12	16,20	7
Jumlah	11	9	20

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alur sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan *Screening* menggunakan kuesioner *Hopkins Verbal Learning Test* (HVLT) guna mengetahui kognitif lansia.
- b. Peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan membacakan lembar kuesioner kepada responden
- c. Peneliti memastikan jawaban sudah terisi semua, peneliti melakukan terminasi dengan memberikan ucapan terima kasih atas ketersediaan responden dan memberikan souvenir berupa handuk.

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu uji untuk menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur tepat pada pengukuran. (Bini' Matillah et al., 2018). Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan spiritualitas yaitu kuesioner SWBS telah dilakukan uji validitas dengan hasil yang valid, dilihat dari nilai r (0,444-0,827) atau lebih besar dari r tabel 0,361 (Ibrahim, 2019).

Pengujian validitas instrumen UCLA memperoleh hasil nilai $r > 0,3$ pada 16 pertanyaan atau item. Item yang mempunyai hasil $r > 0,3$ adalah pertanyaan nomor 1, 6, 8, dan 17 (Mufida, 2018).

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat bagaimana instrumen dapat dipercaya dan memiliki hasil yang konsisten walaupun instrumen dilakukan lebih dari 2 kali. Dalam penelitian ini instrument spiritualitas yang digunakan memiliki nilai reliabilitas alpha 0,865 yang berarti instrumen telah reliabel untuk digunakan menurut Putri tahun 2016 (Ibrahim, 2019).

Uji reliabilitas *UCLA* yang didapatkan hasil uji dengan menggunakan SPSS yaitu nilai reliabilitas sebesar 0,882 yang termasuk kedalam sangat tinggi (Ikhmahwati Tan et al., 2021).

G. Pengolahan Data

1. Metode pengolahan data

Pengolahan data adalah langkah mengubah data menjadi data yang informatif. Data perlu diolah karena data yang didapat dari responden merupakan data mentah. Menurut Notoatmodjo (2018), proses pengolahan data memerlukan tahapan secara sistematis sebagai berikut:

a. Editing

Tahap editing yang dimaksud adalah pemeriksaan Kembali jawaban dari responden, memeriksa kelengkapan dan kebenaran data. Apabila terdapat pertanyaan dari kuesioner yang belum selesai pengisiannya maka sebagai peneliti harus meminta responden untuk melengkapi karena data yang tidak lengkap tidak bisa dimasukkan ke dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018).

b. Scoring

Memberikan skor total pada jawaban responden. skor total pada kuesioner *Spiritualitas Well- Being Scale* perhitungan dalam menentukan skor responden dapat dikategorikan $< 53,4$ maka dalam kategori rendah, nilai total berada dalam rentang 53,4- 86,6 termasuk kategori sedang, dan nilai total $>86,6$ termasuk kategori tinggi (Ibrahim, 2019). Sedangkan, Klasifikasi tingkat kesepian yaitu kesepian ringan apabila rentang skor total ringan 20- 40, sedang 41- 60, dan berat 61- 80 (Murdanita, 2018).

c. Coding

Coding merupakan pemberian kode untuk mempermudah peneliti dalam memasukan data. Coding biasanya berupa angka atau bilangan namun untuk usia dilakukan pengkodean disajikan menggunakan mean dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Kode yang digunakan sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan Lansia

- a) Tidak sekolah : 1
- b) SD : 2
- c) SMP : 3
- d) SMA : 4
- e) PT/Universitas : 5

2) Usia Lansia

- 1) 60- 69 tahun : 1
- 2) 70-90 tahun : 2
- 3) < 90 tahun : 3

3) Jenis Kelamin

- a) Laki- laki : 1
- b) Perempuan : 2

4) Lama waktu tinggal di panti

- a) < 6 bulan : 1
- b) > 6 bulan : 2

5) Status pernikahan

- a) Menikah : 1
- b) Tidak menikah : 2
- c) Janda/ duda : 3

6) Skor Kuesioner SWBS

- 1) Rendah : 1
- 2) Sedang : 2
- 3) Tinggi : 3

7) Skor Kuesioner ULCA

- a) Kesepian ringan : 1
- b) Kesepian sedang : 2
- c) Kesepian berat : 3

d. Entry

Entry merupakan kegiatan yang dilakukan setelah memberikan kode. Data tersebut lalu dimasukkan ke dalam program seperti SPSS (Notoatmodjo, 2018). Data yang deprogram meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, skor total kuesioner ULCA, dan skor total kuesioner SWBS.

e. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan pada saat pembuatan laporan. Penyajian data dilakukan supaya pembaca dapat dengan mudah dan memahami hasil dari penelitian. Jenis penyajian data bermacam- macam seperti histogram, pie chart, dan tabel (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis data**a. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk menelaah setiap variabel dari hasil penelitian yang dilakukan. Fungsi dilakukan analisis univariat adalah untuk mengumpulkan data supaya lebih rapih dan mampu diubah menjadi kumpulan data yang informatif. Ringkasan dari analisis univariat dapat berupa tabel, grafik atau berupa ukuran statistik (Nastiti, 2019).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan cara menguji kedua variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan kesejahteraan spiritualitas dan tingkat kesepian lansia di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta. Peneliti menggunakan analisis koefisien korelasi Gamma karena bentuk data dari penelitian ini adalah data ordinal dan ordinal. Rumus koefisien korelasi Gamma adalah sebagai berikut:

$$r_G = y = \frac{P-Q}{P+Q}$$

Nilai P merupakan perkalian dari baris dan kolom pada kedua variabel yang sama atau selaras. Nilai Q merupakan perkalian antara baris dan kolom pada kedua variabel yang tidak sama atau tidak selaras (Lolombuhan, 2020).

H. Etika Penelitian

Etika adalah tata nilai yang mengutamakan hak dan kewajiban moral sebagai bagi manusia. Etika tidak hanya terdefiniskan sesuatu yang baik dan buruk, tetapi etika merupakan kesepakatan antara sikap dan perilaku yang mencerminkan baik dan benar (Hendrastusi et al., 2021).

Prinsip etika penelitian dibagi menjadi beberapa, diantaranya:

1. Sukarela

Responden atau sampel yang akan diteliti tidak mengandung unsur paksaan dan tekanan. Responden dengan sukarela dijadikan sebagai subjek yang akan diteliti (Hidayat, 2014).

2. Lembar Persetujuan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan penjelasan terhadap persetujuan bahwa nantinya responden akan dijadikan bahan penelitian. Jika responden bersedia maka peneliti memberikan lembar persetujuan sebagai responden (Hidayat, 2015).

3. Kerahasiaan

Data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti hanya mencantumkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Irwan, 2018).

4. Manfaat dan Kerugian

Dalam penelitian ini responden tidak akan diberikan intervensi sehingga dalam penelitian ini tidak memiliki resiko cedera (Irwan, 2018).

5. Asas Keadilan

Peneliti tidak membandingkan responden dari segi jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan peneliti tidak akan memaksa sampel untuk menjadi responden (Irwan, 2018).

I. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian berisi semua hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan proses penelitian. Persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Mencari fenomena, menentukan tema dan judul penelitian
- b. Mengumpulkan judul penelitian kepada koordinator mata kuliah skripsi
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang dibagi oleh koordinator skripsi.
- d. Mengajukan persetujuan judul kepada pembimbing, koordinator skripsi, dan kaprodi.
- e. Mengajukan izin studi pendahuluan di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta kepada Dinas Sosial Provinsi DIY
- f. Melakukan koordinasi dengan kepala/ ketua/ pengelola BPSTW Unit Abiyoso
- g. Melakukan studi pendahuluan di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta.
- h. Peneliti melakukan *screening* gangguan kognitif pada lansia dengan menggunakan kuesioner HVLT.
- i. Menyusun usulan penelitian (BAB I, II, dan III) yaitu hubungan kesejahteraan spiritualitas dengan tingkat kesepian di BPSTW Unit Abiyoso Yogyakarta.
- j. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- k. Memperbaiki proposal
- l. Peneliti mempersiapkan ujian proposal skripsi

2. Melakukan Uji Proposal Skripsi

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengurus surat etik penelitian dan sudah mendapatkan surat etik pada tanggal 23 Juni 2022 dengan nomor surat SKep/214/KEPK/VI/2022
- b. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengelola BPSTW Unit Abiyoso
- c. Untuk pengambilan data pada responden peneliti telah mengacak nama lansia dan mendatangi satu persatu. Namun, apabila nama yang terpilih tidak masuk ke dalam kriteria penelitian maka nama tersebut akan di drop out sehingga akan digantikan dengan nama yang lain.
- d. Peneliti dibantu oleh 1 asisten peneliti yang merupakan mahasiswa keperawatan semester VIII.
- e. Peneliti telah melakukan pengumpulan data dari calon responden dengan menggunakan dua kuesioner yang yaitu kuesioner UCLA dan kuesioner SWBS.
- f. Peneliti memastikan jawaban sudah terisi semua, Peneliti melakukan terminasi dengan memberikan ucapan terima kasih atas ketersediaan responden dan memberikan berupa handuk.
- g. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan rekap data, dan mengolah data.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan terdiri dari pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS. Hal yang dilakukan peneliti:

- a. Mengolah dan menganalisis dengan software
- b. Membuat hasil analisis
- c. Menyusun laporan hasil penelitian
- d. Mengkonsultasikan hasil analisis data kepada pembimbing
- e. Seminar ujian hasil
- f. Merevisi laporan hasil penelitian sesuai masukan